

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal jantung merupakan suatu kondisi abnormal pada struktur dan fungsi jantung yang mencegah jantung mensuplai oksigen ke seluruh tubuh (PERKI, 2020). Berdasarkan *Universal Definition of Heart Failure*, gagal jantung merupakan sindroma klinis dengan tanda dan gejala yang disebabkan oleh abnormalitas struktur dan/atau fungsi kardiak dan diikuti dengan adanya peningkatan kadar peptida natriuretik dan/atau bukti objektif adanya kongesti paru maupun sistemik (PERKI, 2023). Penyakit kardiovaskular *Cardiovaskular Disease* (CVDs) ini merupakan penyebab utama kematian secara global, kematian sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahun (WHO (*World Health Organization*), 2022).

WHO menyatakan bahwa jumlah penyakit gagal jantung di dunia meningkat setiap tahunnya. Studi yang dilakukan Framingham menyatakan penyakit gagal jantung pada laki-laki (per 1000 kejadian) meningkat dari 3 saat usia 50 - 59 tahun menjadi 27 saat usia 80 – 89 tahun, dan penyakit gagal jantung pada wanita terukur sepertiga lebih rendah dari pada laki-laki (PERKI, 2020). Prevalensi gagal jantung pada negara-negara Asia pada umumnya serupa dengan angka yang dilaporkan negara Eropa (1-3%), namun angka prevalensi Indonesia dilaporkan >5%. Di Indonesia, usia pasien gagal jantung relatif lebih muda dibandingkan dengan Eropa dan Amerika disertai dengan tampilan klinis yang lebih berat. Prevalensi dari gagal jantung sendiri

semakin meningkat karena pasien yang mengalami kerusakan jantung yang bersifat akut dapat berlanjut menjadi gagal jantung kronik. Di Indonesia sendiri, meskipun memiliki angka penggunaan ACE-inhibitor (ACE-I) atau angiotensin receptor blocker (ARB) cukup tinggi, namun Indonesia memiliki angka penggunaan penyekat- β dan penghambat aldosteron (MRA) yang paling rendah dari seluruh registry ASIAN-HF. (PERKI, 2023)

Pasien gagal jantung biasanya mengalami kelelahan dan dispnea, toleransi latihan berkurang, dan kongesti sistemik atau paru. Permasalahan fisik pada pasien gagal jantung sering kali muncul seperti ketegangan otot, gangguan tidur, sakit kepala, mual, telapak kaki dan tangan dingin (National library of medicine, 2023), Banyak pasien gagal jantung mengalami kecemasan karena rasa takut dan khawatir yang terkait dengan kondisi mereka. Kecemasan dapat bermanifestasi sebagai kekhawatiran yang berlebihan tentang kesehatan mereka, takut mengalami gejala atau komplikasi, atau perasaan tidak nyaman dan gelisah. Kecemasan juga dapat memperburuk gejala fisik seperti palpitasi atau sesak napas. Depresi juga dapat menyebabkan kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, perubahan nafsu makan atau pola tidur, dan pikiran tentang ketidakberhargaan atau kematian (Elsevier, 2023).

Permasalahan yang muncul dapat menunjukkan perburukan klinis dan penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup harus dilihat dari seluruh aspek kehidupan, dan dapat diketahui dengan bertanya langsung pada pasien (Aprilia, 2020). Hasil penelitian Fauzi, 2021 didapatkan hasil analisis dari 53 responden

dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 11 responden (21%). Diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Aprilia, 2020 sebanyak 49 responden gagal jantung memiliki kualitas hidup yang buruk. Gejala dan faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal jantung adalah stress, gangguan tidur dan kelelahan (Khasani et al., 2020, Hajj et al., 2020,). Pasien yang mengalami stres dapat memperberat kondisi penyakitnya serta dapat menurunkan kualitas hidupnya pada dimensi psikologis, reaksi yang diberikan biasanya berupa kecemasan dan ketidaknyamanan (Niven, 2000).

Permasalahan yang sering muncul pada pasien gagal jantung bukan hanya stress, gangguan tidur juga sering muncul seperti sesak saat berbaring dan sakit kepala yang akan mempengaruhi kualitas tidur pasien. Kualitas tidur mencakup sudut pandang kuantitatif dan kualitatif tidur seseorang, yaitu lama waktu tidur, waktu yang diperlukan untuk bisa tidur, frekuensi terbangun di malam hari, serta dari segi subjektif yaitu kedalaman dan kepuasan tidur. Kualitas tidur yang buruk akan membuat pasien merasakan kantuk yang berlebihan di siang hari yang dimana terjadi dalam situasi seseorang biasanya diharapkan untuk terjaga, serta dapat meningkatkan risiko rawat inap dan berhubungan negatif kepada kualitas hidup (Spedale et al., 2021, Hajj et al., 2020).

Menurut Spedale et al., 2021 diantara pasien gagal jantung, 41% mengalami kesulitan tidur, 44% gelisah ketika tidur, 39% mengalami bangun lebih awal, 32% mengalami gangguan tidur, 45%-82% mengalami gangguan pernapasan saat tidur pada pasien gagal jantung. selain stress dan gangguan

tidur, dampak buruk dari penurunan kerja jantung adalah *fatigue*.

Fatigue menjadi masalah bagi penderita gagal jantung dan menjadi ancaman yang serius bagi ketentraman penderita dan dapat mempengaruhi tubuh dan pikiran, selain itu juga menghalangi kemampuan untuk mempertahankan gaya hidup aktif (Falk *et all*, 2009). Mulai dari 69% hingga 88% pasien gagal jantung mengalami *fatigue* (polikandrioti *et all.*, 2019). Pasien gagal jantung yang dirawat di rumah sakit melaporkan mengalami *fatigue* sebelum masuk rumah sakit sebanyak 80%, gejala ini seringkali tidak dikenali karena tidak teridentifikasi pada pemeriksaan fisik atau laboratorium dan tes diagnostik, tetapi tergantung pada pelaporan diri pasien. Gejala subjektif ini berdampak pada keterbatasan fisik dan psikologis yang berdampak buruk pada kualitas hidup pasien gagal jantung. Kelelahan pada 57% diikuti oleh sesak nafas 23% (Polikandrioti *et all.*, 2019) .

Hasil studi pendahuluan peneliti di RSUD DR. Iskak Tulungagung didapatkan data RSUD DR. Iskak Tulungagung merupakan rumah sakit kelas A dan memiliki akreditasi paripurna. Lokasi RSUD DR. Iskak Tulungagung sendiri sangat strategis, yaitu terletak antara kota Kediri, Blitar, Trenggalek dan Ponorogo sehingga memudahkan akses dari berbagai penjuru. RSUD DR. Iskak Tulungagung memiliki klinik konsultasi dan fasilitas check up jantung dengan dokterspesialis jantung berjumlah 6 orang. Didukung dengan peralatan khusus, seperti Treadmill, Elektrokardiografi, Echo Cardiografi, holter monitoring (Rekam Elektrokardiografi selama 24 jam), Kateterisasi Jantung, Pace Maker, Ct Scan Cardiac, Transesophageal echocardiogram.

Dengan layanan dan teknologi khusus yang sudah canggih, RSUD DR. ISKAK Tulungagung mampu memberikan layanan yang mumpuni tanpa perlu merujuk pasien.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023, didapatkan data pasien penyakit jantung rawat jalan pada tahun 2022 berjumlah 10.531 pasien, diantaranya pasien gagal jantung berjumlah 5.110 pasien, dengan jumlah 836 pasien perbulannya. Dengan total pasien gagal jantung usia 18 sampai 60 berjumlah 130 pasien perbulan. Hasil wawancara peneliti terhadap 10 pasien didapatkan 6 orang pasien mengatakan kurang puas terhadap kondisi kesehatan pasien, enam orang pasien mengatakan merasa lelah dan sesak nafas saat melakukan aktifitas seperti berjalan, hal ini mengganggu aktifitas sehari-hari pasien. Sebanyak 9 dari 10 pasien membatasi kegiatan sosial karena lelah. Dua orang pasien mengatakan gelisah dan sering gemetar di tangan akibat penyakit gagal jantung yang dialami pasien. Sebanyak 10 pasien mengatakan tidak ada gangguan ketika tidur, pasien terbangun pada malam hari untuk ke kamar mandi. Penilaian kepuasan tidur pasien direntang cukup.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas menyatakan bahwa stress dapat mempengaruhi kualitas hidup, begitupun dengan kelelahan dan kualitas tidur. Tetapi terdapat adanya inkonsisten hasil penelitian yaitu hasil yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan stress, kualitas tidur dan kelelahan dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah apakah ada hubungan stress, kualitas tidur, dan *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres, kualitas tidur, dan *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung di Poli Jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stress pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.
- b. Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.
- c. Mengidentifikasi *fatigue* pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.
- d. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.
- e. Menganalisis hubungan stress dengan kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.
- f. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak

Tulungagung.

- g. Menganalisis hubungan *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung di poli jantung RSUD DR. Iskak Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan stress, kualitas tidur, dan *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan dan pemberian edukasi kepada pasien maupun keluarga.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bacaan bagi tenagakesehatan tentang intervensi yang dapat dilakukan pada pasien gagal jantung.

c. Bagi Keluarga/Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman dalam memberikan dukungan kepada pasien gagal jantung untuk mempertahankan kualitas hidupnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan stress, kualitas tidur, dan *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Muliady Putra dan Devi Darliana, 2021	Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung	JIM FKep Volume V No. 2. 2021	Fatigue	Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung	Deskriptif korelatif dengan desain cross sectional study.	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan metode <i>Convenience Sampling</i> sehingga di dapatkan sampel berjumlah 40 responden, proses pengumpulan data dilaksanakan mulai 2 Januari s/d 2 maret 2021	Hasil analisa data <i>Chi-Square</i> dengan nilai <i>p-value</i> = 0.000 (<0.05). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara <i>fatigue</i> dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
2	Rissa Latifardani, Dian Hudiyawat, 2023i	Fatigue Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada	Jurnal Keperawatan Silampari Volume 6, Nomor 2,	Fatigue	Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung	Metode deskriptif korelatif, dengan menggunakan	Teknik pengambilan sampel ini menggunakan <i>Accidental</i>	Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia 56-65 tahun dengan 39,6% dan berjenis

		Pasien Gagal Jantung	Januari-Juni 2023			pendekatan cross sectional.	<i>sampling.</i>	kelamin laki-laki sebanyak 61,3%. Mayoritas responden berada pada kategori fatigue berat dengan 77,4% dan kualitas hidup buruk sebanyak 70,8%. Analisa data menggunakan uji Chi-Square yang menghasilkan p-value 0,001. Simpulan, terdapat hubungan antara fatigue dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung.
3	Muhammad Faiz Fahrizal Ardhiansyah*, Dian Hudiyawati, 2023	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung	Suplemen Volume 15, Suplemen, 2023	Stres	Kualitas Tidur Pasien Gagal Jantung	Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, menggunakan metode pengambilan data secara <i>cross sectional</i>	Jumlah responden sebanyak 106 responden di poli jantung RS UNS menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i>	Hasil penelitian menunjukkan pasien gagal jantung mengalami tingkat stres sedang sebesar 59,4% dan kualitas tidur buruk sebesar 84%, terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kualitas tidur dengan nilai Sig.(2-sided) P=0,007. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat stres berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien gagal jantung.